

PENGEMBANGAN KAMPUNG TEMATIK BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM Mendukung KONSERVASI WILAYAH PESISIR KELURAHAN TUGUREJO

Nana Kariada Tri Martuti¹, Dewi Liesnoor Setyowati², Andin Irsadi¹, Andhina Putri Heriyanti³

¹Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang

²Jurusan Geografi, FIS. Universitas Negeri Semarang

³Jurusan Ilmu Lingkungan, FMIPA, Universitas Negeri Semarang

Email : nanakariada@mail.unnes.ac.id

Abstract

Tugurejo is one of the villages in Tugu District, Semarang City, which received the thematic village program 2020-2021, with the theme of developing local potential to support conservation in coastal areas. Based on the coordination and SWOT, priority activities are produced to realize the development of thematic villages, based on local potential, in supporting the conservation of coastal areas, including: the use of environmentally friendly water storage ponds and support the conservation of coastal areas, infrastructure for fishing ponds, the development of SMEs in supporting the development of fishing ponds and strengthening the management of the Elok Gate thematic village group. Service activities are carried out with several approaches that are carried out together with partners: group-based, comprehensive, and local potential-based. In accordance with the objectives of the activity, the method that will be adopted in this community service activity will be implemented in 4 stages of activity, namely; (1) Socialization, (2) Competence Improvement, (3) Implementation of Activities, and (4) Monev. The success of the service goals is shown by the following results: the existence of a fish pond that also functions as a flood shelter pond, is part of the conservation of environmentally friendly coastal areas. To support the existence of fishing ponds, the MSME outlets were built by the Gerbang Elok team. MSME outlets are needed as supporting infrastructure for the convenience of visitors. For program sustainability, group management has also been strengthened. The existence of these service activities is very helpful for the community in developing local potential in their area, by empowering the community.

Keywords: *thematic village, tugurejo, local potential*

Abstrak

Tugurejo merupakan salah satu kelurahan yang di Kecamatan Tugu, Kota Semarang, yang mendapatkan program kampung tematik 2020-2021, dengan tema pengembangan potensi local untuk mendukung konservasi di wilayah pesisir. Berdasarkan koordinasi dan SWOT dihasilkan prioritas kegiatan untuk mewujudkan pengembangan kampung tematik, berbasis potensi lokal, dalam mendukung konservasi wilayah pesisir, meliputi: pemanfaatan kolam tampungan air yang ramah lingkungan dan mendukung konservasi wilayah pesisir, sarpras kolam pancing, pengembangan UMKM dalam mendukung berkembangnya kolam pancingan serta penguatan manajemen kelompok kampung tematik Gerbang Elok. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa metode pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan mitra: berbasis kelompok, komprehensif, dan berbasis potensi lokal. Sesuai dengan tujuan kegiatan, metode yang akan ditempuh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diimplementasikan dalam 4 tahapan kegiatan, yakni; (1) Sosialisasi, (2) Peningkatan Kompetensi, (3) Pelaksanaan Kegiatan, serta (4) Monev. Keberhasilan tujuan pengabdian ditunjukkan dengan beberapa hasil sebagai berikut: adanya keberadaan kolam ikan yang juga berfungsi sebagai kolam penampungan banjir, merupakan bagian dari konservasi wilayah pesisir yang ramah lingkungan. Untuk mendukung keberadaan kolam pancing dilakukan pembangunan gerai UMKM oleh tim Gerbang Elok. Gerai UMKM diperlukan sebagai sarpras pendukung untuk kenyamanan pengunjung. Untuk keberlanjutan program, telah dilakukan pula penguatan manajemen kelompok. Adanya kegiatan pengabdian tersebut sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi local di wilayahnya, dengan pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: *kampung tematik, tugurejo, potnesi lokal*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Kota Semarang merupakan ibukota Propinsi Jawa Tengah, secara administrasi terbagi menjadi 16 kecamatan dengan 177 kelurahan. Kampung Tematik merupakan bagian dari

program “GERBANG HEBAT”, yang merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman.

Adanya pelibatan partisipasi masyarakat beserta lembaga-lembaga yang ada bertujuan untuk membangun trademark/karakteristik lingkungan melalui peningkatan/ pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki di wilayah tersebut (Martuti et al, 2017). Sedangkan Steiner (2018) menyampaikan, bahwa pemberdayaan masyarakat yang bersifat bottom-up menjadikan adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan menjadi lebih besar, sehingga pembangunan yang dilakukan dapat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Penelitian Martuti et al (2017) menunjukkan hasil adanya keberagaman penilaian dan kemanfaatan dari adanya program Kampung Tematik di Kelurahan yang dikenai program tematik. Beberapa contoh Kampung Tematik yang terdapat di Kota Semarang ialah, Kampung Batik, Kampung Pelangi, Kampung Alam Malon, Kampung Lumpia, Kampung Jawi dan Kampung Kulit dan lain sebagainya.

Kelurahan Tugurejo merupakan salah satu kelurahan yang di Kecamatan Tugu yang mendapatkan program kampung tematik 2020-2021, **dengan tema pengembangan potensi local untuk mendukung konservasi di wilayah pesisir**. Peluang pengembangan area lahan terbuka dan pertambakan yang menjadi potensi dan ciri khas masyarakat pesisir yang terdapat di Kelurahan Tugurejo, dapat dikembangkan menjadi suatu potensi ekonomi yang dapat menjadi mata pencaharian alternatif bagi masyarakat setempat. Selanjutnya berdasarkan survei dan wawancara langsung terhadap mitra pengabdian, **permasalahan** yang dihadapi Mitra dapat dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu: **Pengetahuan pemanfaatan kolam tampungan air yang ramah lingkungan dan mendukung konservasi wilayah pesisir, Sarana prasarana kolam pancing yang memenuhi sapta pesona pariwisata, pengembangan UMKM dalam mendukung berkembangnya kolam pancingan dan Gerbang Elok serta penguatan manajemen kelompok kampung tematik Gerbang Elok**, dimana keempat aspek ini saling terkait. Adapun rincian dari **target/solusi** yang dihasilkan adalah sebagai berikut, (1) Berkembangnya kolam tampungan/retensi air sebagai kolam pancingan yang ramah lingkungan dan mendukung konservasi wilayah pesisir, (2) Tersedianya sarpras stand UMKK di lokasi kolam pancing yang sesuai dengan petunjuk sapta pesona pariwisata, dan (3) Manajemen kelompok pengelola kampung tematik Gerbang Elok, tertata lebih baik dan sesuai dengan AD/ART kelompok.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Kampung tematik merupakan program inovasi dari Pemkot Semarang untuk melaksanakan program percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini berada di bawah kepengurusan Bappeda Kota Semarang khususnya di sub bidang sosial budaya. Selain itu, program ini juga bekerjasama dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang terkait. OPD ini ditentukan berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan daerahnya (Syarifa dan Wijaya, 2019). Sedangkan Idziak et al (2015) menyampaikan, bahwa konsep kampung tematik lebih pada menawarkan masyarakat untuk terlibat proaktif, sehingga tidak hanya berbasis masyarakat akan tetapi juga penciptaan ruang kampung berciri khas yang berkelanjutan oleh masyarakat.

Kampung Tematik, merupakan bagian program GERBANG HEBAT Kota Semarang, dalam mendukung pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat (Tamara dan Rahdriawan, 2018). Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory* (Noor, 2011). Di dalam pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya kerjasama dan kontribusi dari berbagai bidang (*Penta Helix*), dalam hal ini meliputi: Masyarakat sebagai yang punya program, Pemerintah Kota Semarang, Perguruan Tinggi, serta nantinya juga melibatkan media (Soesilowati et al, 2017). Tidak tertutup kemungkinan nantinya ada pula pihak swasta yang bisa mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan ini [Martuti et al, 2018).

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut (Mardikanto & Soebianto, 2015). Sedangkan Mustangin et al (2017) menyampaikan, adanya program pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Kawasan pesisir Kota Semarang memiliki fungsi yang strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Adanya perubahan tata guna lahan berdampak pada kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan kawasan pesisir kota. Penurunan kualitas lingkungan tersebut dapat berpengaruh pada kualitas sosial-ekonomi masyarakatnya. Oleh karena itu dibutuhkan adanya konservasi wilayah pesisir dengan pelibatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi local. Sebagaimana disampaikan oleh Martuti et al (2018), masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan dan perbaikan kualitas pesisir yang lebih efektif dan efisien di Kota Semarang, hal ini dikarenakan masyarakat setiap hari berinteraksi dengan lingkungan tersebut.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Berdasarkan kesepakatan bersama antara mitra binaan dan tim pengabdian telah ditentukan beberapa persoalan yang ditangani secara bersama-sama. Permasalahan yang diselesaikan tersebut adalah :

3.1 Pembuatan Kolam Pancingan yang Ramah Lingkungan dan Mendukung Konservasi Wilayah Pesisir

Untuk menanggulangi rob dan banjir hingga permukiman penduduk, dibuat kolam tampungan air pada lahan kosong merupakan milik pemerintah Kota Semarang (bondo desa). Selama ini kolam kurang terawat dan belum dimanfaatkan sebagai kolam ikan yang mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan dan pendampingan pembuatan kolam ikan pancingan pada kolam tampungan/retensi tersebut, dengan tetap memperhatikan fungsinya sebagai kolam tampungan. Adanya pelatihan dan pendampingan tersebut diharapkan dapat dihasilkan suatu kolam ikan yang ramah lingkungan dan dapat mendukung konservasi wilayah pesisir.

3.2 Pemberian sarpras pendukung kolam pancing

Pengelola kampung tematik Gerbang Elok sudah membuat disain rencana kolam ikan yang akan dibangun di lahan bengkok desa milik Pemerintah Kota Semarang. Hanya saja

untuk bisa mewujudkan desain yang sudah dibuat tersebut, masih membutuhkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sarpras menjadi bagian penting dari terwujudnya kolam pancing yang akan dibuat. Oleh karena itu adanya bantuan sarpras stand UMKM di area kolam pemancingan, diharapkan dapat melengkapi kebutuhan kolam pancing dan juga dapat mendukung pemasaran UMKM yang ada di Kelurahan Tugurejo.

3.3 Manajemen Kelompok

Manajemen kelompok merupakan bagian yang penting di dalam keberlanjutan suatu kegiatan atau program. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pengelola kampung tematik Gerbang Elok sangat membutuhkan pendampingan dalam manajemen kelompok, sehingga adanya pendampingan semua pengurus dan anggota kelompok dapat terlibat aktif dalam setiap aktifitas. Disamping itu pengelolaan kampung tematik sesuai dengan AD/ART yang sudah disepakati bersama.

Pemecahan permasalahan pengembangan kampung tematik Gerbang Elok dilakukan dengan beberapa metode pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu:

- a. *Berbasis Kelompok*, seluruh tahapan dan jenis kegiatan yang akan dilakukan kepada masyarakat menggunakan kelompok. Kelompok akan digunakan sebagai media belajar dan pendampingan bersama, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring kegiatan.
- b. *Komprehensif*, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola dan anggota Gerbang Elok dalam mengembangkan kolam pancingan yang ramah lingkungan dan berperan dalam konservasi wilayah pesisir. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan SDA dan SDM yang ada untuk pembangunan dan pengelolaan kolam pancingan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan serta sarpras yang mendukung.
- c. *Berbasis Potensi Lokal*, Peningkatan keterampilan mengolah limbah batik, serta mengenalkan dan meningkatkan kepedulian lingkungan berbasis potensi dan budaya lokal dengan memanfaatkan sumberdaya dan SDM masyarakat.

Dengan adanya ketiga metode tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap kelompok pengelola kampung tematik yang menjadi mitra binaan, baik berupa aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Sesuai dengan tujuan kegiatan, metode yang akan ditempuh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan, yakni: (1) Sosialisasi, (2) Peningkatan Kompetensi, (3) Produksi atau Pelaksanaan Kegiatan, serta (4) Monitoring dan Evaluasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Sesuai dengan tujuan kegiatan, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang “Pengembangan Kampung Tematik Berbasis Potensi Lokal Dalam Mendukung Konservasi Wilayah Pesisir Kelurahan Tugurejo” sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan pencapaian tujuan ditunjukkan dengan beberapa hasil sebagai berikut:

4.1. Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan

Pengembangan potensi local wilayah Tugurejo untuk mendukung konservasi wilayah pesisir Kota Semarang sudah dilakukan sejak Tahun 2010. Pengembangan potensi ekowisata

menjadi unggulan Kelurahan Tugurejo, sejak adanya program Kampung Tematik, yang merupakan program Pemerintah Kota Semarang, dalam memajukan berbagai wilayah nya. Selanjutnya untuk mendukung keberlanjutan program Kampung Tematik yang ada di Kelurahan Tugurejo tersebut, perlu adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, diantaranya dari Perguruan Tinggi.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat Tim pengabdian Universitas Negeri Semarang memberikan bantuan dan pendampingan untuk pelaksanaan program Kampung Tematik di Tugurejo dengan tema **GERBANG ELOK (Gerakan Pembangunan Ekonomi dan Budaya Lokal)**. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh tim pengabdian telah dikoordinasikan dan didiskusikan terlebih dahulu dengan tim Gerbang Elok, dengan harapan setiap aktivitas kegiatan yang dilakukan, sejalan dan selaras dengan kegiatan tim Gerbang Elok. Oleh karena itu kegiatan pengabdian diawali terlebih dahulu dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan tim Gerbang Elok. Karena kondisi pandemic dan adanya PPKM, sehingga koordinasi kegiatan pengabdian dilakukan melalui zoom meeting.

Koordinasi dilakukan untuk menentukan program, peserta, tempat dan waktu kegiatan yang akan dilakukan selama program pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Dari hasil koordinasi tersebut, disepakati untuk setiap koordinasi kegiatan dilakukan dengan melalui daring terlebih dahulu, selanjutnya aktifitas pelatihan dan pembangunan dilakukan bersama-sama dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan yang ada.



Gambar 1. Koordinasi Kegiatan Pengabdian dengan Pengurus Gerbang Elok melalui zoom meeting

4.2. Konservasi Wilayah Lingkungan Pesisir

Kelurahan Tugurejo yang berada di wilayah pesisir Kota Semarang, merupakan salah satu kelurahan yang cukup dikenal dengan kondisi lingkungan yang baik serta adanya kepedulian masyarakatnya terhadap lingkungan. Wilayah yang berbatasan langsung dengan laut tersebut, pada bagian pesisirnya terdapat tambak ikan, ekosistem mangrove, serta permukiman. Pada wilayah tersebut juga masih banyak dijumpai lahan-lahan kosong, yang selama ini berfungsi sebagai kolam tampungan air, yang berfungsi untuk menampung air banjir maupun ketika air laut pasang tinggi (rob). Pada Tahun 2021, Kelurahan Tugurejo masuk dalam Program Kampung Tematik Kota Semarang yang mengambil tema **pengembangan potensi local untuk mendukung konservasi di wilayah pesisir**.

Keberadaan kolam ikan yang juga berfungsi sebagai kolam penampungan banjir, tentunya hal tersebut merupakan bagian dari konservasi wilayah pesisir yang ramah

lingkungan. Lokasi kolam ikan yang berada di lahan bondo deso, tentunya juga menjadikan kenyamanan bagi tim Gerbang Elok dalam mengembangkan program-programnya di tahun-tahun mendatang, karena lahan merupakan lahan milik pemerintah Kota Semarang. Disamping itu dalam penentuan lahan juga melibatkan berbagai pihak tokoh masyarakat, sehingga keberadaan kolam pancing tersebut sangat di dukung oleh pihak kelurahan, LPMK serta tokoh-tokoh masyarakat yang lain.



Gambar 2. Pelaksanaan pembangunan kolam Pancing Gerbang Elok

4.3. Sarana prasarana kolam pancing yang ramah lingkungan dan mendukung konservasi wilayah pesisir

Untuk mendukung keberadaan kolam pancing yang telah dilakukan pembangunan gerai UMKM oleh tim Gerbang Elok. Gerai UMKM diperlukan sarana prasarana pendukung untuk kenyamanan pengunjung. Sebagaimana disampaikan oleh Anggraeni et al (2013), keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat di Indonesia. Keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Dari berbagai sarpras yang akan dibangun dan sesuai dengan master plan yang telah dibuat oleh tim Gerbang Elok, telah disepakati bersama tim pengabdian UNNES memberikan bantuan gerai untuk UMKM Kelurahan Tugurejo. Keberadaan gerai UMKM tersebut, merupakan bagian untuk nantinya memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang ke lokasi pancingan. Gerai mewadahi UMKM dari wilayah Tugurejo, yang akan menjual makanan dan minuman, souvenir beserta kebutuhan lainnya.

Gerai UMKM dibuat dari bahan bamboo dan baja ringan yang awet dan tahan dari rayap dan korosi air laut. Disain gerai disesuaikan dengan keberadaan kolam dan gazebo-gasebo tempat istirahat pengunjung.



Gambar 3. Proses pembangunan sarpras kolam pancing Kelompok Gerbang Elok

4.4. Penguatan Kelompok Gerbang Elok

Manajemen kelompok merupakan bagian penting di dalam pengelolaan dan keberlanjutan suatu kegiatan. Oleh karena itu untuk mendukung keberlanjutan Kelompok Gerbang Elok, tim pengabdian telah melakukan pendampingan penguatan kelompok. Penguatan kelompok dilakukan dengan memberikan pendampingan dalam penguatan manajemen kelompok dan pembukuan.

Sebagaimana disampaikan oleh Kusumadewi (2021), adanya pelatihan dan pendampingan kelompok, merupakan suatu konsep yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajar (sasaran didik), agar mampu berkembang dan mandiri. Perkembangan model pelatihan (*empowering, capacity building, magang, dan lain sebagainya*) saat ini tidak hanya sebatas pada penyampaian ilmu karena kebutuhan akan kesempatan belajar menjadi semakin luas

Pada kegiatan manajemen kelompok dihadiri oleh pengurus kelompok beserta aparat kelurahan yang selalu mendukung adanya kegiatan pengabdian. Pihak kelurahan sangat berterima kasih atas dukungan tim pengabdian UNNES dalam mendukung Kampung Tematik di wilayahnya.



Gambar 4. Penguatan Manajemen Kelompok Gerbang Elok

Disamping penguatan manajemen kelompok, tim pengabdian juga telah memberikan bantuan keuangan sebesar Rp 1.000.000,- untuk mendukung penguatan kelompok. Dengan adanya dana motivasi dari tim pengabdian tersebut, diharapkan dapat memperkuat kelompok, serta menjadi penyemangat seluruh anggota kelompok dalam mendukung program Kampung Tematik Gerbang Elok.



Gambar 5. Pemberian Bantuan Keuangan untuk Kas Kelompok Gerbang Elok

4.5. Publish Media

Sebagai luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, kegiatan yang telah dilakukan di publish pada media online Wawasanco pada tanggal 10 Oktober 2021, pada link <https://wawasan.co/news/detail/18227/dukung-program-kampung-tematik-tim-dosen-unes-kembangkan-fasilitas-bagi-umkm>.



Gambar 6. Berita kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tugurejo pada Media online Wawasan.co

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka simpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tugurejo sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Gerbang Elok Kelurahan Tugurejo, dalam pemanfaatan kolam tampungan air yang ramah lingkungan untuk mendukung konservasi wilayah pesisir, semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan terbangunnya kolam ikan yang juga berfungsi sebagai kolam tampungan air ketika terjadi banjir
2. Telah berdiri sarpras gerai UMKM di Kolam Pancing Gerbang Elok dalam mendukung dan memenuhi persyaratan sapta pesona pariwisata
3. Pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok Gerbang Elok telah meningkat dalam penguatan manajemen kelompok

5.2. Saran

1. Diperlukan tindak lanjut kegiatan pengabdian, untuk lebih memperkuat kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung Tematik Gerbang Elok
2. Penguatan manajemen kelompok perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, sehingga Kelompok Gerbang Elok menjadi suatu kelompok yang mandiri Untuk mendukung sarpras kolam pancing yang sudah ada, diperlukan dukungan dari berbagai stake holder, utamanya dari program CSR ataupun dari instansi terkait

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Anggraeni, F.D., Hardjanto, I., dan Hayat, A. 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. Studi Kasus pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (6): 1286-1295.
- Idziak, W., Majewski, J., & Zmy ś lony, P. (2015). Community participation in sustainable rural tourism experience creation: A long-term appraisal and lessons from a thematic villages project in Poland. *Journal of Sustainable Tourism* 23(8–9), 1341–1362.
- Kusumadewi, F.N. 2021. Pengembangan Desain Pelatihan Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Wisata. *Jurnal Instruksional* 2 (2):1 4 6 – 156.
- Mardikanto, T., dan Soebiato, P (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Martuti. N.K.T., Hidayah, I., dan Sumaryanto, T. 2017. Preferensi Masyarakat Terhadap Program Kampung Tematik Di Kota Semarang. *Riptek II* (2): 11-22.
- Martuti, N. K. T ., Susilowati, S. M. E., Sidiq, W. A. B. N. dan D. P. Mutiatari, D.P. 2018. Peran Kelompok Masyarakat dalam Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Kota Semarang. *J. Wilayah dan Lingkungan.*, 6 (2):100- 114.
- Martuti, N.K.T., Hidayah, I., & Margunani. (2019). Pemanfaatan Mangrove dan Indigo sebagai Pewarna Alami Ramah Lingkungan bagi Pengrajin Batik Zie. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 133-143
- Mustangin ., Kusniawati, D., Islami, N.P. Setyaningrum, B., dan Prasetyawati. E. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 2 (1): 59-72
- Noor, M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I (2): 87-99
- Soesilowati, E., Martuti, N.K.T and Margunani, “Model for Empowering Farmers at Dry Land through Quadruple Helix Approach,” *J. Arts Humanit.*, 6 (4): 1–9.
- Steiner, A. A., & Farmer, J. (2018). Engage, participate, empower: Modelling power transfer in disadvantaged rural communities. *Sage Journals*, 36 (1).118-138
- Syarifa, N.H dan Atika Wijaya Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *SOLIDARITY* 8 (1): 515-531.
- Tamara, A.P dan Rahdriawan, M. 2018. Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 6 (1): 40 – 57